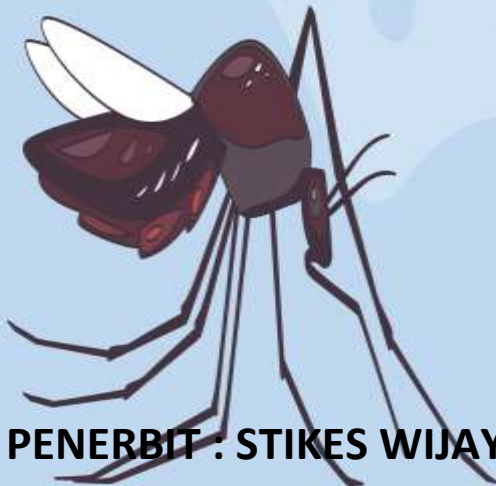


BUKU SAKU

ALAT PERANGKAP NYAMUK (Mosquito Killer)



Eni Rizki Rahayu
Fajar Adhie Sulistyo
Dewi Atikah
Sasni Triana Putri
Agus Setiyadi
Sariaman Purba
Harun Al Rasid



PENERBIT : STIKES WIJAYA HUSADA BOGOR

BUKU SAKU

ALAT PERANGKAP NYAMUK (Mosquito Killer)



Oleh :

Eni Rizki Rahayu

Fajar Adhie Sulistyو

Dewi Atikah

Sasni Triana Putri

Agus Setiyadi

Sariaman Purba

Harun Al Rasid



PENERBIT STIKES WIJAYA HUSADA BOGOR

BUKU SAKU

ALAT PERANGKAP NYAMUK

(Mosquito Killer)



Eni Rizki Rahayu
Fajar Adhie Sulistyو
Dewi Atikah
Sasni Triana Putri
Agus Setiyadi
Sariaman Purba
Harun Al Rasid

ISBN :
Editor : Normalisari, S.Kom
Penyunting : Ns. Nining Fitrianingsih, S.Kep., M.Kes
Penerbit : STIKes Wijaya Husada Bogor
Redaksi : Jl. Letjend Ibrahim Adjie No. 180,
Sindang Barang, Bogor Telp. (0251) 8327396
Email : wijayahusada@gmail.com



Cetakan Pertama, 2022

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur atas rahmat Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa serta karunia-Nya sehingga penyusunan buku saku ini dapat berjalan lancar. Buku yang disusun ini berjudul Buku Saku Alat Perangkap Nyamuk (*Mosquito Killer*).

Dalam penyusunan buku saku ini tentu saja tidak lepas dari segenap pihak yang membantu dan mendukung dalam penyusunan buku saku ini. Untuk itu penulis berterima kasih kepada STIKes Wijaya Husada Bogor dan juga segenap pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini.

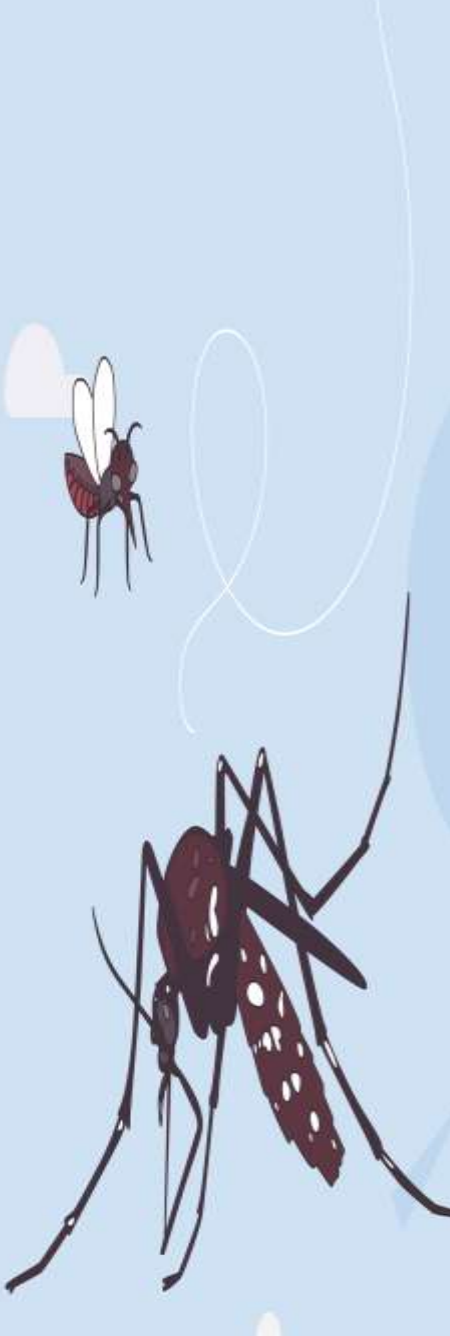
Penulis menyadari dalam penyusunan buku ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran atau masukan yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan buku ini maupun untuk pembelajaran bagi penulis.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb
Bogor, November, 2022

Penulis

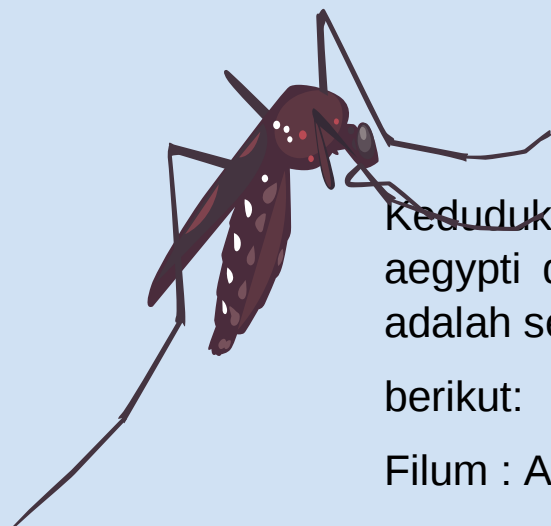
DAFTAR ISI

Nyamuk Aedes Aegypti	5
Taksonomi nyamuk Aedes Aegypti	6
Definisi Nyamuk Aedes Aegypti	7
Siklus Nyamuk Aedes Aegypti	8
Ciri-Ciri Nyamuk Aedes Aegypti	13
Demam Berdarah Dengue (DBD)	19
Definisi DBD	20
Derajat DBD	22
Ciri-Ciri DBD	23
Pengendalian Vektor	24
Definisi Pengendalian Vektor	25
Jenis Pengendalian Vektor	26
Alat Perangkap Nyamuk	33
Definisi Alat Perangkap Nyamuk	34
Manfaat Alat Perangkap Nyamuk	35
Bagian-Bagian Mosquito Killer	39
Fungsi Alat Mosquito Killer	40
Cara Pembuatan Mosquito Killer	43
Cara Kerja Alat Perangkap Nyamuk	47
Kelebihan dan Kelemahan Alat	49
Pengambilan Sampel Ke Alat Mosquito Killer	50

An illustration of a mosquito and its life cycle. A large, detailed mosquito is shown in the lower left, with its legs and wings clearly visible. Above it, a smaller mosquito is shown in flight, with its wings spread. To the right, a mosquito is shown in a larval stage, with its long, thin body and legs. A small, yellow, oval-shaped egg is shown near the bottom center. The background is a light blue gradient with a large, stylized, light blue cloud-like shape in the upper right. The text 'Nyamuk Aedes Aegypti' is written in a dark red, serif font, centered in the upper right area.

Nyamuk Aedes Aegypti

TAKSONOMI NYAMUK AEDES AEGYPTI



Kedudukan nyamuk *Aedes aegypti* dalam klasifikasi hewan adalah sebagai berikut:

Filum : Arthropoda

Kelas : Hexapoda

Ordo : Diptera

Sub Ordo : Nematocera

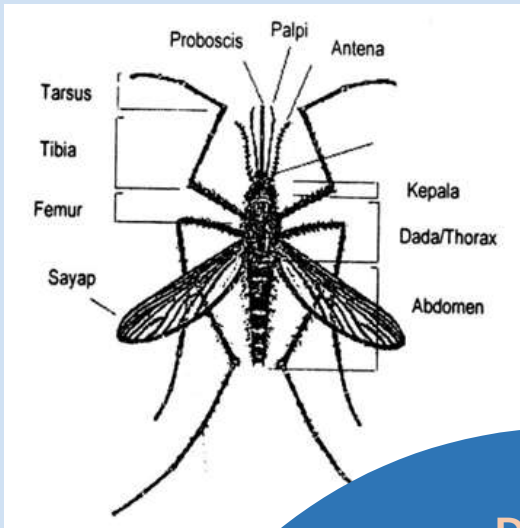
Famili : Culicidae

Sub famili : Culicinae

Genus : *Aedes*

Spesies : *Aedes aegypti*

DEFINISI NYAMUK AEDES AEGYPTI

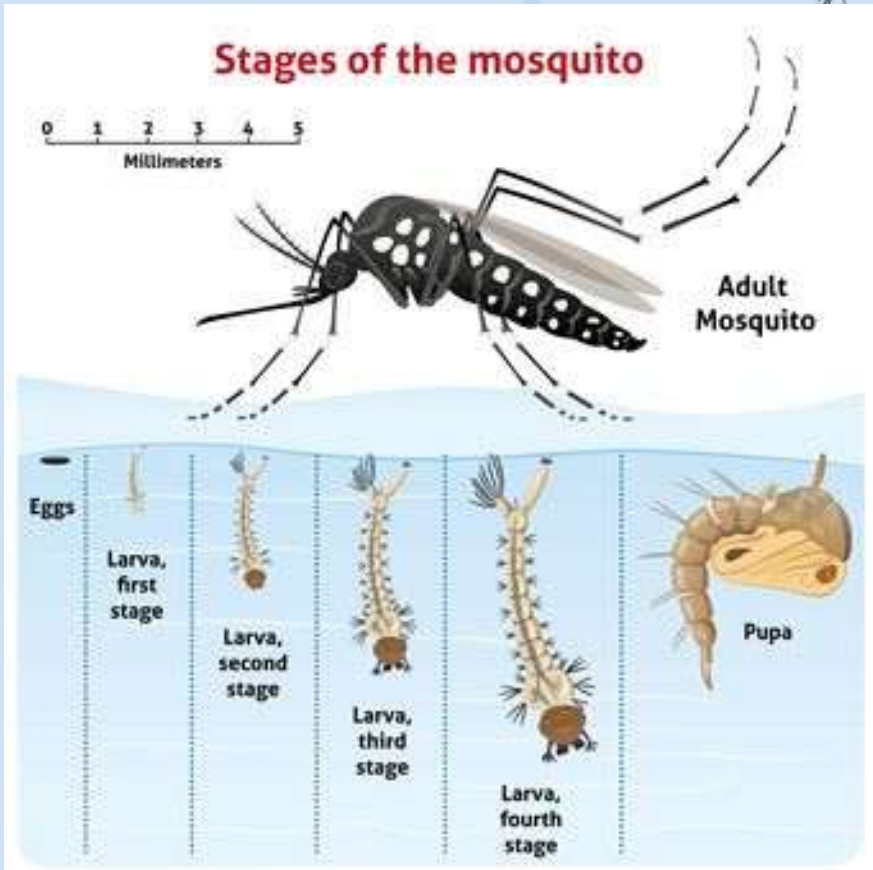


Definisi

Nyamuk merupakan serangga kecil dan ramping, yang tubuhnya terdiri tiga bagian terpisah, yaitu kepala (caput), dada (thorax), dan abdomen.

Pada nyamuk betina, antena mempunyai rambut pendek dan dikenal sebagai antena pilose. Pada nyamuk jantan, antena mempunyai rambut panjang dan dikenal sebagai antena plumose

SIKLUS NYAMUK AEDES AEGYPTI



Gambar Siklus Hidup Nyamuk *Aedes aegypti*
(Sumber: Valdovinos, 2008)

Stadium Telur

Telur berwarna hitam dengan ukuran $\pm$ 0.80 mm, berbentuk oval yang mengapung satu persatu pada permukaan air yang jernih, atau menempel pada dinding tempat penampung air. Jumlah telur nyamuk *Aedes aegypti* kurang lebih sebanyak 100-200 butir setiap kali bertelur. Telur ini dapat menempel di tempat yang kering (tanpa air) dan dapat bertahan sampai 6 bulan. Saat terendam air lagi telur akan menetas (Kemenkes, 2016).



Stadium Larva

Setelah menetas, telur akan berkembang menjadi larva. Larva *Aedes aegypti* memiliki ciri-ciri yaitu adanya corong udara pada ruas terakhir pada abdomen tidak dijumpai adanya rambu-rambut berbentuk kipas (palmate hairs).

Stadium Pupa

Pupa nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai bentuk tubuh bengkok, dengan bagian kepala dada (cephalothorax) lebih besar bila dibandingkan dengan bagian perutnya, sehingga tampak seperti tanda baca 'koma'. Tahap pupa pada nyamuk *Aedes aegypti*



umumnya berlangsung selama 2-4 hari. Saat nyamuk dewasa akan melengkapi perkembangannya dalam cangkang pupa, pupa akan naik ke permukaan dan berbaring sejajar dengan permukaan air untuk persiapan munculnya nyamuk dewasa (Purnama,2015)

Nyamuk Dewasa (Imago)

Nyamuk dewasa yang baru muncul akan beristirahat untuk periode singkat di atas permukaan air agar sayap-sayap dan badan mereka kering dan menguat sebelum akhirnya dapat terbang. Nyamuk



jantan dan betina muncul dengan perbandingan jumlahnya 1:1.

Nyamuk jantan muncul satu hari sebelum nyamuk betina, menetap dekat tempat perkembangbiakan, makan dari sari buah tumbuhan dan kawin dengan nyamuk betina yang muncul kemudian. Sesaat setelah muncul menjadi dewasa, nyamuk akan kawin dan nyamuk betina yang telah dibuahi akan mencari makan dalam waktu 24-36 jam kemudian.

Umur nyamuk betinanya dapat mencapai 2-3 bulan (Purnama,2015).



CIRI-CIRI NYAMUK AEDES AEGYPTI

Menurut Sucipto
(2011:46-48) Ciri-ciri
Aedes aegypti sebagai
berikut:

a. Telur berwarna putih
saat pertama dikeluarkan,
lalu menjadi coklat
kehitaman. Telur
berbentuk oval, panjang
kurang lebih 0,5 mm.

**b. *Aedes aegypti* bersifat
antrofilik** yaitu senang

CIRI-CIRI NYAMUK AEDES AEGYPTI



pada manusia,
karbohidrat dan
tumbuhan. Karbohidrat
untuk energi yang
digunakan untuk
kehidupan sehari-hari
sedangkan darah manusia
untuk reproduksi.

c. Nyamuk *Aedes aegypti*
mempunyai kebiasaan
mengigit berulang
(multiple-biters) dan

CIRI-CIRI NYAMUK AEDES AEGYPTI



menggigit pada siang hari
(day biting mosquito).



d. Nyamuk betina
menghisap darah pada
umumnya tiga hari
setelah kawin dan mulai
bertelur pada hari ke
enam. Dengan
bertambahnya darah
yang dihisap, bertambah
pula telur yang di
produksi.

e. Dalam ruang gelap
nyamuk beristirahat
hinggap pada kain yang



CIRI-CIRI NYAMUK AEDES AEGYPTI



bergantungan. Nyamuk tertarik oleh cahaya terang, pakaian dan adanya manusia.

f. Perangsang jarak jauh karena bau dan zat-zat dan asam amino, suhu hangat dan lembab.

g. Jumlah telur yang dikeluarkan sekali waktu berjumlah 100-400 butir.

h. Aedes aegypti mempunyai skutelum trilobi, palpus pada betina



CIRI-CIRI NYAMUK AEDES AEGYPTI



lebih pendek dari pada
prosboscis.

**i. Ujung abdomen nyamuk
betina runcing,** cerci
menonjol, tubuh berwarna
gelap.

**j. Sisik sayap sempit
panjang** dengan ujung
runcing.

**k. Mempunyai gambaran
pita putih** seperti alat
music (lyre shape).

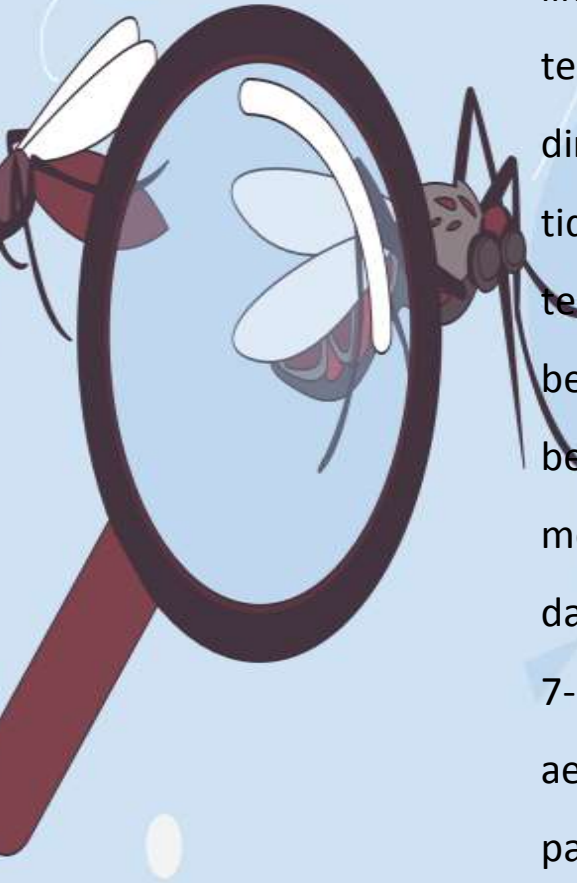
**l. Telur Aedes aegypti pada
suhu kamar yaitu 7,62°C**



CIRI-CIRI NYAMUK AEDES AEGYPTI



dan 9,62°C, dari telur sampai menjadi nyamuk tergantung situasi lingkungan. Secara umum telur dilatakan pada dinding tandon air. Jika tidak ada genangan air telur akan bertahan beberapa minggu sampai beberapa bulan. Telur menetas menjadi larva dalam dua hari. Umur larva 7-9 hari. Larva Aedes aegypti mempunyai sisir pada ruas ke-8 abdomen



yang terdiri dari gigi-gigi yang bergerigi (duri lateral), kemudian menjadi pupa. Umur pupa dua hari lalu menjadi nyamuk. Umur nyamuk betina 8-15 hari, nyamuk jantan 3-6 hari.



Demam Berdarah Dengue (DBD)



DEFINISI DBD

A stylized illustration of a person with long dark hair, wearing a maroon V-neck shirt, standing with their arms crossed. A mosquito is shown on their right arm, with a line indicating it has just bitten them. Another mosquito is flying nearby. The background is light blue with faint clouds and a large, faint mosquito graphic.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue. Virus penyebab DHF/DSS adalah flavi virus yang terdiri dari 4 serotipe yaitu serotipe 1,2,3 dan 4 (dengue -1,-2,-3 dan -4). Virus ini ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina yang terinfeksi (Najmah,2016:171).

Demam Berdarah (DB) dan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang dapat menyebabkan kematian dan didebabkan oleh empat serotipe virus dari genus *Flavivirus*, virus RNA dari keluarga *Flaviviridae*.

Infeksi oleh satu serotipe virus dengue menyebabkan terjadinya kekebalan yang lama terhadap serotipe virus tersebut, dan kekebalan sementara dalam waktu pendek terhadap serotipe virus dengue lainnya. Pada waktu terjadi epidemi di dalam darah seorang penderita dapat beredar lebih dari satu serotipe virus dengue. Dengue ditularkan oleh genus *Aedes*, nyamuk yang tersebar luas di daerah tropis dan subtropis diseluruh dunia. Demam dengue juga disebut Breakbone fever dan merupakan penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk yang terpenting pada manusia (Soedarto, 2012)



DERAJAT DBD



DERAJAT I

Demam disertai gejala tidak khas, hanya terdapat manifestasi perdarahan paling ringan yaitu tes torniquet yang positif.

DERAJAT II

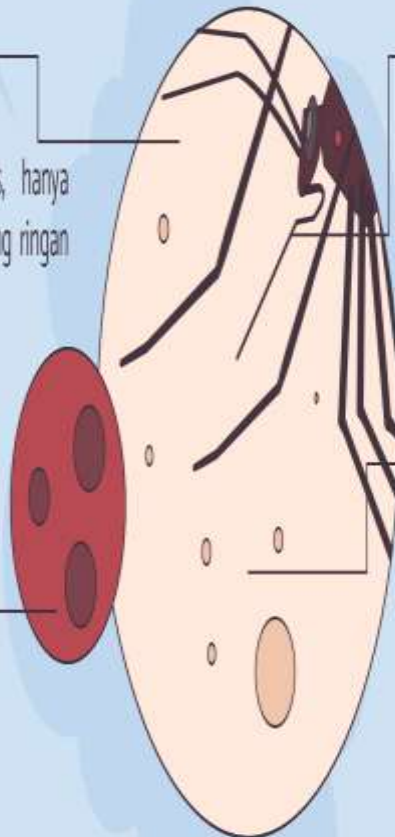
Seperti derajat I disertai pendarahan spontan dikulit dan perdarahan lain.

DERAJAT III

Ditemukan kegagalan sirkulasi darah dengan adanya nadi cepat dan lemah, tekanan nadi menurun (kurang dari 20 mmHg) atau hipotensi disertai kulit yang dingin dan lembab serta gelisah

DERAJAT IV

Renjatan berat dengan nadi tak teraba dan tekanan darah yang tidak dapat diukur.



CIRI-CIRI DBD

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1479/MENKES/SK/X/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular Terpadu, demam Berdarah Dengue (DBD) ditandai dengan ciri-ciri demam tinggi mendadak 2-7 hari tanpa penyebab yang jelas terdapat tanda-tanda perdarahan (bintik-bintik merah/ptekie, mimisan perdarahan pada gusi, muntah/berak darah) ada perbesaran hati dan dapat timbul syok (pasien gelisah, nadi cepat dan lemah, kaki tangan dingin, kulit lembab, kesadaran menurun, pemeriksaan laboratorium terdapat hemokonsentrasi (peningkatan hematocrit 20%) dan trombositopeni (trombosit $<100.000/\text{mm}^3$)



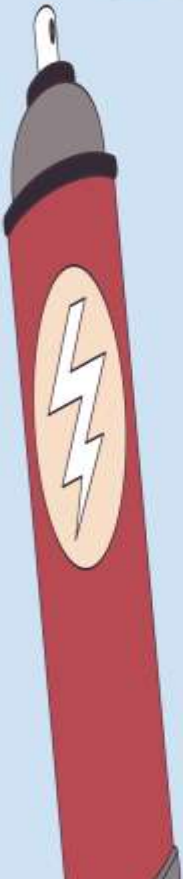
Pengendalian Vektor



DEFINISI PENGENDALIAN VEKTOR



Pengendalian vektor adalah semua usaha yang dilakukan untuk menurunkan atau menekan populasi vektor pada tingkat yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Menurut buku parasitology kedokteran FKUI (Hoedojo dan Zulhasril, 2013)



JENIS PENGENDALIAN VEKTOR



Pengendalian Alami

Berbagai faktor ekologi berperan dalam pengendalian vektor secara alami, yaitu :

- a. Adanya gunung, laut, danau, dan sungai merupakan rintangan bagi penyebaran serangga.
- b. Ketidak mampuan beberapa spesies serangga untuk mempertahankan hidup

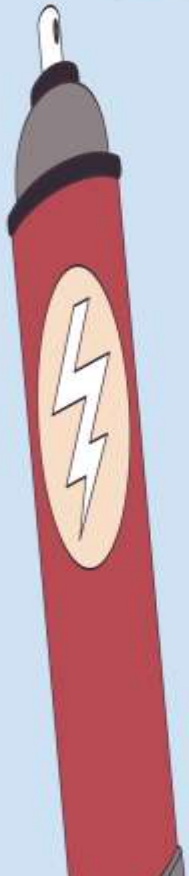


diketinggian tertentu dari permukaan laut.

- c. Perubahan musim, iklim yang panas, udara kering, curah hujan, dan angin besar dapat menimbulkan gangguan pada beberapa spesies serangga.
- d. Adanya burung, katak, cicak, dan binatang lain yang menjadi pemangsa serangga.
- e. Penyakit serangga

Pengendalian kimiawi

Pengendalian kimiawi adalah cara kimiawi yang dilakukan dengan senyawa atau bahan kimia untuk membunuh telur nyamuk, jentiknya, dan mengusir atau membunuh nyamuk supaya tidak menggigit. Kelebihan cara pengendalian ini ialah dapat dilakukan dengan segera, meliputi daerah yang luas, sehingga dapat menekan populasi serangga dalam waktu yang singkat. Kekurangan cara pengendalian ini ialah hanya bersifat sementara, dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, kemungkinan timbulnya resistensi serangga terhadap



insektisida dan mengakibatkan matinya beberapa pemangsa.



Pengendalian mekanik

Pengendalian mekanik dilakukan dengan menggunakan alat yang langsung dapat membunuh, menangkap, menyisir, atau menghalau serangga. Menggunakan baju pelindung dan memasang kawat kassa dijendela merupakan salah satu cara untuk menghindari hubungan antara manusia dengan vector.



JENIS PENGENDALIAN VEKTOR

Pengendalian fisik

Pengendalian fisik dilakukan dengan menggunakan pemanas, pembeku, serta penggunaan alat listrik lain untuk penyinaran cahaya dan pengadaaan angin yang dapat membunuh atau mengganggu kehidupan serangga.



JENIS PENGENDALIAN VEKTOR



Pengendalian biologik

Pengendalian biologik dengan memperbanyak pemangsa dan parasite sebagai musuh alami bagi serangga yang menjadi vektor atau hospes perantara. Beberapa parasit dari golongan nematoda, bakteri, protozoa, jamur dan virus dapat dipakai sebagai pengendali larva nyamuk.



JENIS PENGENDALIAN VEKTOR

Pengendalian genetik



Pengendalian genetik dilakukan dengan cytoplasmic incompatibility (mengawinkan antar strain nyamuk sehingga sitoplasma telur tidak dapat ditembus oleh sperma dan tidak terjadi pembuahan) atau hybrid steril (mengawinkan sehingga antar spesies terdekat sehingga didapatkan keturunan jantan yang steril).



Alat Perangkap Nyamuk (Mosquito Killer)



DEFINISI

Mosquito killer (alat pembasmi nyamuk) merupakan alat untuk membunuh nyamuk dengan cara memancing nyamuk masuk ke dalam perangkat listrik yang terdapat lampu violet (Mwanga et al., 2020).



MANFAAT

Mosquito Killer membunuh nyamuk dan serangga dari segala arah tanpa bahan kimia, tidak menimbulkan bau, dan tanpa asap sehingga aman dan nyaman digunakan. Alat ini menggunakan sinar UV yang disukai nyamuk dengan penerangan ke segala arah.



MANFAAT

Manfaat lainnya Mosquitto Killer :

1. Upaya modifikasi pengendalian nyamuk dan berfungsi agar membunuh nyamuk dengan cara menyedot nyamuk masuk ke dalam perangkat yang mana terdapat sebuah lampu UV dan kipas penghisap di dalamnya. Alat ini memanfaatkan daya listrik untuk mengoperasikan
2. Perangkat nyamuk alat Mosquitto Killer jika



dibandingkan dengan produk pembasmi lainnya. Mosquitto killer dilengkapi dengan UV LED dilengkapi dengan lapisan yang menghasilkan karbon dioksida mellaui proses katalitik, yang membuatnya mirip dengan suhu manusia yang disukai oleh nyamuk.

3. Teknologi ini juga memiliki kombinasi cahaya khusus yang diatur dalam jangkaun visual maksimal yang sangat efektif menangkap nyamuk. Dan dapat menjaga kesehatan manusia lenih baik. Selain itu,



Mosquitto Killer dapat dipastikan mampu menarik nyamuk hingga empat kali lebih banyak dibandingkan dengan perangkat serangga tradisional lain. Pengguna tidak akan terpapar bahaya bahan kimia dan lebih efisien dalam pemakaian daya, yakni hanya empat watt, serta tahan lama.



BAGIAN-BAGIAN MOSQUITO KILLER



Gambar Komponen Alat Mosquito Killer



FUNGSI ALAT MOSQUITO KILLER



1. Stopwatch, dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung waktu paparan.
2. Hand counter, dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menghitung jumlah nyamuk yang terperangkap dan mati secara digital.
3. Lembar Observasi, dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mencatat hasil pretest, intervensi alat, dan posttest kepadatan nyamuk *Aedes aegypti*.
4. Alat tulis kantor, dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk pencatatan observasi.
5. Lampu Sinar UV 4 watt, dalam penelitian ini digunakan sebagai penarik perhatian nyamuk di alat teknologi tepat guna mosquito killer.



6. Fan Suction 1300 R.P.M, dalam penelitian ini digunakan sebagai killer nyamuk di alat teknologi tepat guna mosquito killer. 
7. Handhled Blacklight, dalam penelitian ini digunakan sebagai rumah lampu untuk lampu sinar UV 4 watt.
8. Stop kontak, dalam penelitian ini digunakan sebagai penghubung alat teknologi tepat guna mosquito killer dengan daya listrik.
9. Kabel adaptor, dalam penelitian ini digunakan sebagai penghubung transfer listrik Fan Suction ke stop kontak.
10. Wadah teko, dalam penelitian ini digunakan sebagai penampang kerangka mosquito killer.

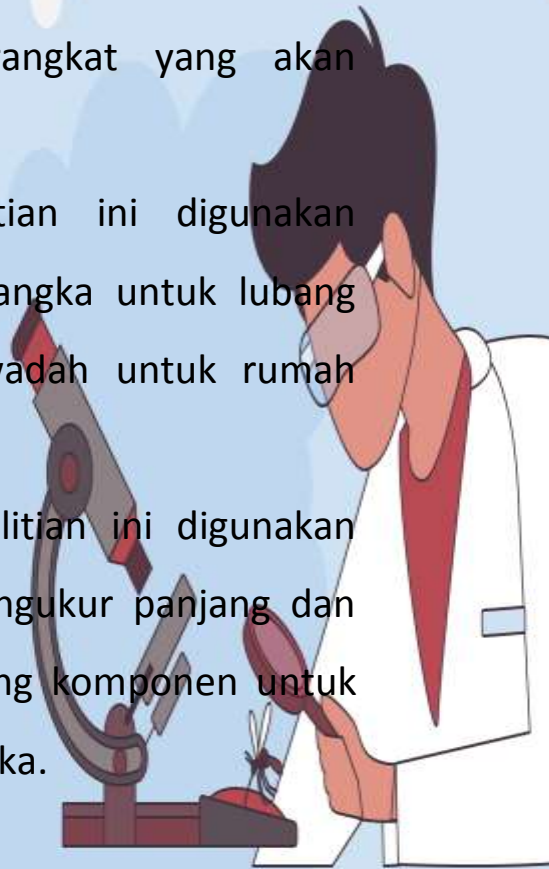


11. Jaring kawat nyamuk, dalam penelitian ini digunakan sebagai tempat sirkulasi udara.

12. Lem tembak, dalam penelitian ini digunakan sebagai pengeras perangkat yang akan dirakit.

13. Cutter, dalam penelitian ini digunakan sebagai pemotong kerangka untuk lubang masuk nyamuk dan wadah untuk rumah lampu.

14. Penggaris, dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur panjang dan lebar dari masing-masing komponen untuk di rakit ke dalam kerangka.





CARA PEMBUATAN MOSQUITO KILLER

- a. Mempersiapkan alat dan bahan.
- b. Mengukur lampu UV dari panjang, lebar dan ketebalan untuk disesuaikan dengan bagian dasar teko sebagai penopang lampu. Panjang lampu 15 cm, lebar 2 cm dan ketebalan 3cm.



c. Mengukur diameter *fan suction* untuk menyesuaikan dengan diameter teko. Diameter *fan suction* yaitu 16 cm.

d. Mengaitkan lampu UV kedalam penopang lampu yang sudah dibentuk di dasar teko. Lampu UV bertujuan untuk menarik perhatian nyamuk.

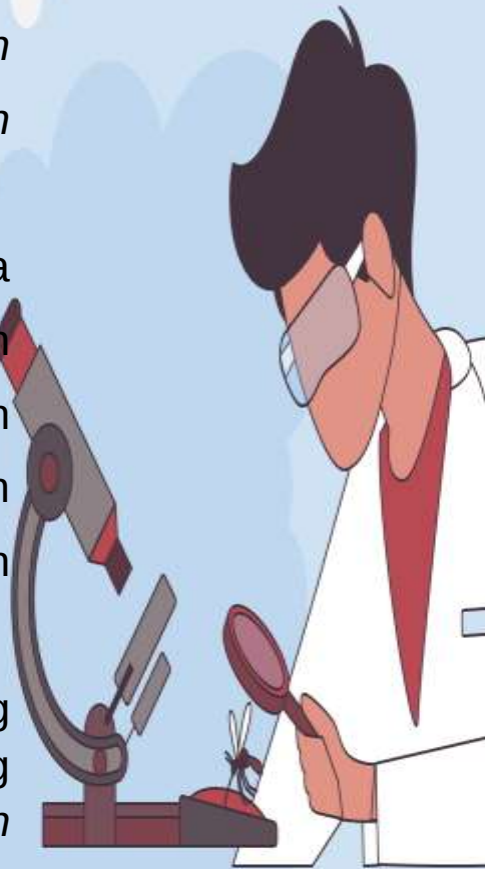
e. Memasukan *fan suction* ke dalam wadah teko hingga posisi *fan suction* tepat di



pertengahan wadah.
Lalu mengeratkan
menggunakan lem
tembak agar *fan suction*
kokoh. *Fan suction*
berfungsi sebagai *killer*.

f. Membuat lubang antara
fan suction dengan
lampu sebanyak 4 buah
disetiap sisi dengan
panjang 10 cm dan
lebar 2 cm.

g. Membuat lubang
dibagian sisi samping
bagian bawah *fan*
suction berbentuk
persegi dengan



kelebaran sisi 10 cm sebanyak 2 buah, kemudian diberi jaring kawat nyamuk berfungsi sebagai sirkulasi udara.

- h. Menutupi lubang bagian tutup teko untuk mencegah nyamuk keluar setelah alat dimatikan. Tutup teko berfungsi sebagai wadah nyamuk yang terperangkap dan mati.

Cara Kerja Alat Perangkap Nyamuk (Mosquito Killer)



CARA KERJA

1. Letakkan Mosquito Killer pada ketinggian sekitar 80-120 cm dan 30 cm dari dinding
2. Matikan lampu penerangan, agar alat bekerja dengan efektif
3. Colokkan kabel adaptor ke dalam stop kontak untuk menyalakan *Fan suction*, lalu tekan tombol ON pada *handheld blacklight* untuk menyalakan lampu UV.
4. Biarkan mosquito killer bekerja satu jam
5. Matikan lampu dengan cara menekan tombol OFF pada *handheld blacklight* dan cabut kabel adaptor dari stop kontak.
6. Lepaskan tutup teko (wadah) dari badannya untuk membersihkan nyamuk yang terperangkap dan mati.

KELEBIHAN DAN KELEMAHAN ALAT

KELEBIHAN :

1. Tidak perlu menambahkan insektisida atau sejenisnya.
2. Tidak beracun, tidak berbau, bersih dan sehat.
3. Konsumsi daya yang sangat kecil (10 Watt).

KELEMAHAN :

Alat bekerja maksimal saat ruangan gelap, jika ruangan terang, maka nyamuk masih bebas terbang.



PENGAMBILAN SAMPEL KE ALAT PERANGKAP MOSQUITTO KILLER



- a. Menyiapkan alat dan bahan
- b. Menentukan titik penyimpanan mosquito killer
- c. Menghitung kepadatan nyamuk *Aedes aegypti*
- d. Menyalakan Mosquito Killer di jam 10.00-11.00 WIB dan 14.00-15.00 WIB
- e. Melakukan pemantauan Mosquito Killer





- f. Setelah selesai, matikan Mosquito Killer  dan melakukan perhitungan dengan hand counter untuk menghitung nyamuk yang terperangkap dan mati.
- g. Mencatat jumlah nyamuk yang terperangkap dan mati dengan Mosquito Killer.
- h. Menghitung kepadatan nyamuk *Aedes aegypti*





Mosquitto killer merupakan salah satu modifikasi habitat nyamuk dalam upaya pengendalian vector dengan metode fisik berupa perangkap nyamuk. *Mosquito killer* berfungsi untuk membunuh nyamuk dengan cara menyedot nyamuk masuk ke dalam perangkap yang mana terdapat sebuah lampu UV LED perangkap nyamuk Mosquitto Killer dan sebuah kipas penghisap (*fan suction*) di dalamnya. Alat ini memanfaatkan daya baterai dan listrik untuk mengoperasikannya



Eni Rizki Rahayu
Fajar Adhie Sulistyo
Dewi Atikah
Sasni Triana Putri
Agus Setiyadi
Sariaman Purba
Harun Al Rasid